Jurnal MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

e-ISSN: 3032-6214

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 02 No. 03 Bulan Januari Tahun 2025

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI "INDONESIAKU KAYA BUDAYA"

Elisa Febriani Pasaribu[1], Laurensia Masri Perangin Angin[2], Robenhart Tamba[3], Imelda Free Unita Manurung [4], Fajar Sidik Siregar [5]

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Surel: *elisafebriani@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Numbered Heads Together (NHT) learning model assisted by Wordwall media on students' learning outcomes in the topic "My Culturally Rich Indonesia" in fourth-grade students at SDN 101768 Tembung. The research was motivated by low student achievement in IPAS (Science and Social Studies Integration), limited use of varied teaching methods, and lack of interactive media. This quantitative study used a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The research subjects were two fourth-grade classes, IV-A as the control group and IV-B as the experimental group, each consisting of 16 students. The research instrument was a multiple-choice test administered as a pretest and posttest. The analysis showed a significant difference in posttest scores between the experimental and control groups. The NHT model assisted by Wordwall significantly improved student learning outcomes in cognitive, affective, and psychomotor domains. Therefore, the NHT model with Wordwall is effective in enhancing student engagement and academic performance in integrated IPAS learning.

Keywords: *Numbered Heads Together (NHT), Wordwall, Learning Outcomes, IPAS, Cultural Diversity.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Number Head Together (NHT) berbantuan media Wordwall terhadap hasil belajar siswa pada materi "Indonesiaku Kaya Budaya" di kelas IV SDN 101768 Tembung. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui nilai Ujian Tengah Semester IPAS, serta kurangnya variasi model pembelajaran dan minimnya penggunaan media interaktif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experiment tipe non-equivalent control group design. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV-A sebagai kelas kontrol dan IV-B sebagai kelas eksperimen, masing-masing berjumlah 16 siswa. Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda untuk pretest dan posttest. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penggunaan model pembelajaran NHT berbantuan media Wordwall mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, model NHT berbantuan Wordwall efektif diterapkan dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Number Head Together (NHT), Wordwall, Hasil Belajar, IPAS, Indonesiaku Kaya Budaya.*

https://doi.org/10.24114/jmpsd.v2i3.72200

Pasaribu, Elisa Febriani, Laurensia Masri Perangin Angin, Robenhart Tamba, Imelda Free Unita Manurung, and Fajar Sidik Siregar. “THE EFFECT OF THE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) LEARNING MODEL ASSISTED BY WORDWALL MEDIA ON STUDENTS’ LEARNING OUTCOMES IN THE SUBJECT ‘MY INDONESIA IS RICH IN CULTURE’”.

Copyright (c) 2025 Pasaribu, Elisa Febriani, Laurensia Masri Perangin Angin, Robenhart Tamba, Imelda Free Unita Manurung, and Fajar Sidik Siregar.

✉ Corresponding author (Perwakilan Tim) :
Email : elisafebrina@gmail.com
HP : -
Received 10 Nov 2025, Accepted 11 Jan 2025, Published 12 Jan 2025

INTRODUCTION

Aktivitas belajar mengajar dimulai semenjak manusia lahir. Aktivitas belajar formal dapat dilakukan di sekolah serta diawali dari pendidikan dasar (Abdul et al, 2022). Keberadaan pendidikan sangatlah esensial bagi kemajuan suatu negara, mengingat fungsinya sebagai wahana untuk memajukan dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusianya (Perangin-angin & Maysyaroh, 2022, h. 89). Di tingkatan pendidikan dasar dilakukan di Sekolah Dasar (SD), disaat itu terjalin interaksi antara peserta didik serta guru, dalam interaksi itu timbul sesuatu cara belajar mengajar. Dikala cara belajar mengajar, guru memiliki kedudukan yang sangat berarti ialah selaku fasilitator (Ramadhan & Meilana, 2022). Setiap institusi pendidikan harus mengikuti perkembangan ini dan bersaing dengan cepat. Dunia pendidikan saat ini memiliki tuntutan yang semakin meningkat karena kemajuan teknologi (Azzahra et al., 2023). Tidak hanya lembaga pendidikan yang perlu berubah, namun juga sumber daya manusia (siswa, orang tua, guru), metode pembelajaran, dan penggunaan teknologi.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 3, pendidikan memegang peranan yang krusial dalam menetapkan tingkat kualitas hidup suatu negara dan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta kesejahteraan bangsa. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran serta perencanaan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara aktif. Tujuannya adalah untuk mengembangkan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang positif, kecerdasan, moral yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, negara, dan bangsa.

Seperti yang dijelaskan oleh (Wiratama, 2020) capaian yang diinginkan dari suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran. Kondisi pembelajaran saat ini, memerlukan adanya variasi model pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih inovatif dalam mengembangkan potensi (Kemlagi, 2024). Berbagai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik telah dikembangkan sebagai hasil dari perpindahan paradigma mengajar ke paradigma pembelajaran menjadikannya cara belajar yang baru, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan pembelajaran yang inovatif (Pendy & Mbagho, 2020).

Pendidikan sekolah dasar berfokus pada persiapan peserta didik dalam berbagai bidang, termasuk pertumbuhan intelektual, sosial, dan pribadi, selain mengajarkan keterampilan membaca dan berhitung (Arifin & Madiun, 2024). Salah satu mata pelajaran yang cukup menarik dalam jenjang usia sekolah dasar yaitu IPAS. Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut bertujuan supaya peserta didik lebih menyeluruh dalam memahami lingkungan sekitar mereka (Kemendikbud, 2022). Dengan adanya IPAS ini membantu peserta didik dalam memahami kinerja alam semesta dan bagaimana dengan kehidupan di bumi (Ghaniem & Yasella, 2017).

Menurut penelitian (Windayanti et al., 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS memberikan tantangan tersendiri bagi para pendidik, terutama ketika mengubah hasil belajar menjadi tujuan pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kendala ini terjadi juga pada saat menentukan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan, selain itu terbatasnya literatur yang dimiliki peserta didik dan kurangnya kompetensi pendidik dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang beragam dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS (Arifin & Madiun, 2024). Menurut (Susilowati, 2023) realita yang ditemui di kelas ketika pembelajaran IPAS, yakni pendidik bersifat dominan dengan mengajarkan IPAS secara terpisah antara IPA dan IPS, serta materi yang disampaikan hanya bersifat informatif dan menghafal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik dan wali kelas IV SDN 101768 Tembung Ibu Maya Ardiani Nasution, S.Pd, bahwa penyebab dari rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV diduga oleh metode pembelajaran yang monoton. Guru yang aktif dalam menjelaskan materi, sehingga peserta didik terlihat pasif/ hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini menimbulkan kebosanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga perhatian peserta didik tidak fokus dalam mengikuti proses belajar. Mayoritas peserta didik hanya mendengarkan, memperhatikan, mencatat informasi, pembelajaran, kemudian menyelesaikan soal-soal latihan, sesuai pengamatan penulis terhadap peserta didik kelas IV di SDN 101768 Tembung saat kegiatan pembelajaran IPAS berbasis realita langsung. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sering kali lebih banyak terlibat dan peserta didik hanya lebih banyak pasif dan sibuk di kelas karena mereka hanya menerima materi dari pengajar. Penggunaan media interaktif dalam mendukung proses pembelajaran juga masih belum optimal. Jika suasana belajar terus seperti itu, maka tidak akan mungkin terciptanya proses pembelajaran yang bermakna dan hasil belajar peserta didik pun tidak akan tercapai dengan optimal. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah karena kendala-kendala yang terjadi. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester IPAS siswa kelas IV SDN 101768 Tembung tahun ajaran 2024/2025 pada tabel berikut:

Table 1.1 Nilai UTS IPAS Kelas IV SDN 101768 Tembung

Nilai KKTP = 70	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
≥70	Tuntas	8	50%
<70	Tidak Tuntas	8	50%
Total		16	100%

(Sumber: Guru kelas IV SD 101768 Tembung)

Dari tabel nilai diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 101768 Tembung masih rendah. Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 70. Dari total 16 siswa, 8 siswa (50%) mencapai nilai ≥70 sehingga dinyatakan tuntas, sedangkan 8 orang lagi (50%) mendapat nilai <70 dan dikategorikan tidak tuntas. Data ini diambil dari Guru Kelas IV SDN 101768 Tembung dan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang masih belum tuntas dan mendapatkan hasil belajar yang rendah dari hasil belajar yang diharapkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dapat dipakai. (Nugraheni, 2025) berpendapat bahwa model pembelaajaran NHT mengajak peserta didik untuk aktif berfikir dalam berdiskusi, mengumpulkan informasi, menganalisis dalam menemukan konsep-konsep yang sedang dipelajari. Peserta didik dapat bekerja sama, berdiskusi dan bertukar pikiran untuk menemukan solusi yang tepat. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT efektif meningkatkan kemampuan peserta didik dan secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik mereka. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kerja sama dan kekompakan kelompok.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan pembelajaran dengan model NHT dapat merangsang terjadinya diskusi dalam kelompok heterogen yang memiliki abilitas akademik berbeda (Manafe et al., 2022). Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) efektif untuk motivasi dan

hasil belajar IPA (Sudewiputri & Dharma, 2021). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar (Tullah, 2021).

Pembelajaran yang tidak berpusat pada peserta didik akan melibatkan kejenuhan dalam proses belajar, kurang antusias, kurang media pembelajaran, kurangnya variasi model pembelajaran, dan kurangnya memahami materi serta motivasi diri untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi "Indonesiaku Kaya Budaya" SDN 101768 Tembung**" untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen (*Quasi Experimental*). Experimen semu merupakan bentuk desain yang melibatkan dua kelompok dimana salah Satu kelompok s ebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol (Rukminingsih., Adnan, G., Latief, A., 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah desain *Nonequivalent control group design*, kedua kelompok diberikan soal pretest kemudian diberi perlakuan dan terakhir diberi posttest. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan perlakuan berbeda kemudian hasilnya dibandingkan.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan penelitian ini yang digambarkan dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel Desain Penelitian

Kelompok	Tes Awal (Pretest)	Perlakuan	Tes Akhir (Posttest)
E	T1	X	T2
K	T1	Y	T2

(sumber: Andini, A (2023)

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K: Kelompok Kontrol

X: Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen (menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media *wordwall)*

Y: Perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol (tidak menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media *wordwall)*

T1: Tes Awal yang diberikan sebelum proses belajar mengajar dimulai

T2: Tes Akhir yang diberikan setelah proses belajar mengajar selesai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini mendeskripsikan gambaran tentang model NHT (X) dengan hasil belajar (Y) apakah ada hubungan dari setiap variabel berdasarkan data dilapangan. Sebelum pemberian perlakuan menggunakan model NHT, maka terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Adapun nilai pretest peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Nilai Pretest kelas kontrol (4-A) dan kelas eksperimen (4-B)

No.	Responden kelas kontrol	*Pretest*	Keterangan	Responden kelas eksperimen	*Pretest*	Keterangan
1.	ADP	70	Tuntas	AAP	55	Belum tuntas
2.	AP	55	Belum tuntas	DD	55	Belum tuntas

3.	AD	55	Belum tuntas	DI	50	Belum tuntas
4.	AFL	35	Belum tuntas	EPL	30	Belum tuntas
5.	FRAR	20	Belum tuntas	KMS	70	Tuntas
6.	KSB	35	Belum tuntas	MFA	65	Belum tuntas
7.	KAL	40	Belum tuntas	MRA	35	Belum tuntas
8.	MPL	60	Belum tuntas	MTAN	65	Belum tuntas
9.	MP	40	Belum tuntas	NHR	40	Belum tuntas
10.	MAS	70	Tuntas	SA	40	Belum tuntas
11.	MW	50	Belum tuntas	SN	45	Belum tuntas
12.	NZ	30	Belum tuntas	SNR	40	Belum tuntas
13.	PMS	50	Belum tuntas	WFAB	35	Belum tuntas
14.	RBN	45	Belum tuntas	FAG	70	Tuntas
15.	SKS	55	Belum tuntas	TAW	65	Belum tuntas
16.	WEDB	40	Belum tuntas	AL	20	Belum tuntas
Jumlah		**750**		**Jumlah**		**780**
Nilai Maksimum		**70**		**Nilai Maksimum**		**70**
Nilai Minimum		**20**		**Nilai Minimum**		**20**
Rata-rata		**46.87**		**Rata-rata**		**48.75**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua kelas yang diperoleh peserta didik tidak jauh berbeda yaitu 46,87 untuk kelas kontrol dan 48,75 untuk kelas eksperimen. Kemudian jika dilihat dari nilai minimum dan nilai maksimum kelas kontrol dan kelas eksperimen sama yakni nilai minumum 20 dan nilai maksimum 70. Selain itu jika dilihat dari nilai KKTP yang telah ditentukan yakni 70 maka dari kedua kelas tersebut pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat masing-masing kelas sejumlah 14 peserta didik dikategorikan belum tuntas. Hal ini membuktikan bahwa pada *pretest* yang telah dilak ukan kedua kelas tersebut masih banyak siswa yang dikategorikan belum tuntas.

Pada akhir pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan *posttest* dimana bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas perlakuan yang diberikan. Adapun nilai *posttest* peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 2 Data Nilai Pretest kelas kontrol (4-A) dan kelas eksperimen (4-B)

No.	Responden kelas kontrol	*Posttest*	Keterangan	Responden kelas eksperimen	*Posttest*	Keterangan
1.	ADP	85	Tuntas	AAP	60	Belum tuntas
2.	AP	60	Belum tuntas	DD	70	Tuntas
3.	AD	55	Belum tuntas	DI	70	Tuntas
4.	AFL	55	Belum tuntas	EPL	75	Tuntas
5.	FRAR	25	Belum tuntas	KMS	90	Tuntas
6.	KSB	40	Belum tuntas	MFA	80	Tuntas
7.	KAL	50	Belum tuntas	MRA	55	Belum tuntas
8.	MPL	70	Tuntas	MTAN	70	Tuntas
9.	MP	65	Belum tuntas	NHR	70	Tuntas
10.	MAS	70	Tuntas	SA	75	Tuntas

11.	MW	50	Belum tuntas	SN	75	Tuntas
12.	NZ	55	Belum tuntas	SNR	50	Belum tuntas
13.	PMS	60	Belum tuntas	WFAB	75	Tuntas
14.	RBN	55	Belum tuntas	FAG	70	Tuntas
15.	SKS	60	Belum tuntas	TAW	75	Tuntas
16.	WEDB	40	Belum tuntas	AL	65	Belum tuntas
Jumlah		**895**		**Jumlah**		**1.125**
Nilai Maksimum		**85**		**Nilai Maksimum**		**90**
Nilai Minimum		**25**		**Nilai Minimum**		**50**
Rata-rata		**55.93**		**Rata-rata**		**70.31**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua kelas setelah melalui proses pembelajaran yang berbeda maka diperoleh hasil yang cukup berbeda pula, dimana nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol yakni 70.31 > 55.93. Kemudian jika dilihat dari nilai minimum dan nilai maksimum maka kelas eksperimen memperoleh nilai maksimumlebih tinggi daripada kelas kontrol yakni 90 > 85 dan kelas kontrol memiliki nilai minimum 25 lebih rendah daripada kelas eksperimen yakni 50.

Berdasarkan hasil tes akhir yang dilaksanakan, rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen yang menggunakan NHT adalah 70,31, sementara rata-rata hasil belajar di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 55,93.

Selanjutnya peneliti melakukan uji prasyarat dalam analisis data yakni uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Uji normalitas dengan taraf signifikan α = 0,05, diketahui bahwa uji normalitas yang diperoleh dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* sebesar 0,84 > 0,05 ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, hasil perhitungan dari uji homogenitas dengan uji *Lavene* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,282. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan bahwa hasil belajar berasal dari varian yang sama atau berdistribusi homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas maka dilanjut dengan melakukan uji hipotesis (uji-t) untuk menunjukkan bahwa model NHT memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak , hal ini akan terbukti dari nilai sig 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas IV-B dengan model pembelajaran NHT berbantuan media *wordwall* terhadap hasil belajar siswa pada materi "indonesiaku kaya budaya" dengan hasil belajar kelas IV-A dengan model pembelajaran konvensional di SDN 101768 Tembung.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran NHT, yaitu: 1) tahap persiapan, dimana peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) tahap penomoran, peneliti membentuk siswa menjadi 4 kelompok, mengajak siswa berdiskusi tentang keragaman budaya di Indonesia, serta memberikan nomor kepala masing-masing peserta didik, 3) tahap penomoran, memberikan soal dalam bentuk *wordwall* yang akan dijawab sesuai nomor kepala, 4) tahap pemberian jawaban, 5) memberikan

kesimpulan, dan 6) memberikan apresiasi.

2. Terdapat pengaruh model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) berbantuan media *wordwall* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi "indonesiaku kaya budaya". Hal ini ditunjukkan dari perolehan dari nilai sig 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Selain itu dapat dilihat dari hasil perbandingan *pretest* dan *posttest*, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 46.875 dan kelas eksperimen 48,75, sedangkan hasil rata-rata *posttest* yang menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media *wordwall* adalah 70,31 menunjukkan nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional yakni 55,93.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat membangun keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dimana model pembelajaran NHT memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa serta memberikan wawasan tentang model pembelajaran NHT berbantuan media wordwall, dan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran NHT selanjutnya lebih teliti dan lebih baik dari penelitian ini.
2. Bagi peserta didik, penggunaan model pembelajaran NHT menjadikan peserta didik lebih aktif dan bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan. Dengan demikian maka siswa harus lebih aktif dalam tugas kelompok dan lebih berani untuk memberikan pendapat agar menghasilkan hasil belajar yang lebih maksimal. Peserta didik diharapkan dapat belajar lebih aktif dan rajin dalam proses pembelajaran di kelas, agar dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
3. Bagi pendidik, penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai model pembelajaran, dan model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif pada pembelajaran dan mendapatkan hasil yang lebih baik pada hasil belajarnya.
4. Bagi sekolah , pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT (Number Head Together) ini dapat diterapkan dan ditingkatkan pada proses pembelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik.
5. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam hal meneliti lebih dalam lagi mengenai model pembelajaran NHT berbantuan media wordwall terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, Ade Risna Sari, Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, Yulius Luturmas, B. K. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4, 1707–1715.

Arifin, Z., & Madiun, U. P. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative tipe NHT Berbantu Media Powtoon Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV*. *5*.

Azzahra, R. F., MZ, A. F. S. A., & Irmaningrum, R. N. (2023). Efektifitas Multimedia Berbasis Macromedia Flash untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(5), 1965–1974. 1965–1974. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5418

Ghaniem, F. A., & Yasella, M. (2017). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial*.

Kemlagi, D. I. S. (2024). *Penerapan model pembelajaran numbered head together berbantuan media wordwall di smkn 1 kemlagi*. *6*(September), 100–107.

Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2020). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 165–177. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542

Perangin-angin, L. M & Maysyaroh, E. (2022). Efektivitas Pembelajaran Secara Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas IV di Sd Negeri 014679 Bangun Sari Tahun Ajaran 2020/2021. Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED, 6(2), 88-98.

Ramadhan, D. Y., & Meilana, S. F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengajar Materi IPA Pada Pembelajaran Tatap Muka Dimasa Pendemi COVID-19. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, *22*(2), 208–219.

Rukminingsih., Adnan, G., Latief, A., R. (2020). *METPENMetodePenelititanJuli2020.pdf*.

Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, *6*(1), 2056–2063. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197

Wiratama, W. M. P. (2020). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Quick on The Draw. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(3), 187–197. https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p187-197